



EDUKASI BAHAYA BULLYING KALANGAN PELAJAR DI SMPN 3 PELALAWAN

Muhammad Basri

Fakultas Teknik, Universitas Riau, email: muhammad.basri5930@student.unri.ac.id

Nanda Andriana

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau,

email: nanda.andriana4018@student.unri.ac.id

Megi Fadli Pratama

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau,

email: megi.fadli0776@student.unri.ac.id

Rasita Dewi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau,

email: rasita.dewi2570@student.unri.ac.id

Diana Marito

Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Riau,

email: diana.marito4122@student.unri.ac.id

Uly Syahfitri

Fakultas Teknik, Universitas Riau, email: uly.safitri0749@gmail.com

Nilawati

Fakultas Pertanian, Universitas Riau, email: nilawati0898@student.unri.ac.id

Rila Kurni

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau,

email rila.kurnia2370@student.unri.ac.id

R.Putri Rahmayanti

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau, email: r.putri0711@student.unri.ac.id

Felix Boy

Fakultas Matematika dan Ilmu Alam, Universitas Riau,

email: felix.boy4495@student.unri.ac.id

Abstract

This article discusses education about the dangers of bullying at SMPN 3 Pelalawan. The goal is to increase student awareness of the negative effects of bullying. Activities involve students and use interactive lecture methods. The main focus includes understanding the concepts, signs, and handling of bullying. The results showed an increase in students' understanding of the concept of bullying to 85%, and the ability to recognize signs from 60% to 80%. 75% of students are also able to mention steps to prevent and deal with bullying. This success creates a safer and more inclusive school environment. The article recommends approaches such as open and in-depth discussion to overcome resistance. In the Future suggests focusing on in-person interactions, such as group discussions and simulated bullying. Engaging teachers, parents and measuring long-term

Received April 30, 2023; Revised Juli 2, 2023; Accepted Oktober 22, 2023

*Corresponding Muhammad Basri, e-mail mailto:muhammad.basri5930@student.unri.ac.id

impact is important for sustainable behavior change. With a more adaptive approach, it is hoped that this activity will remain effective in overcoming bullying in the future.

.Keywords : education, bullying, SMPN

PENDAHULUAN

Dalam era modern ini, isu mengenai keamanan dan kesejahteraan pelajar semakin mendapat perhatian serius. Salah satu isu yang cukup mengkhawatirkan adalah tindakan bullying di kalangan pelajar. Bullying dapat berdampak negatif pada kesejahteraan fisik dan mental para korban, serta mempengaruhi lingkungan belajar yang kondusif. Oleh karena itu, upaya pencegahan dan penanggulangan bullying perlu dilakukan secara komprehensi.

Sekolah, sebagai lembaga pendidikan kedua setelah keluarga, memiliki peran sentral dalam membentuk perkembangan psikologis, sosial, dan emosional para remaja. Pengaruh lingkungan sosial di sekolah dapat memberikan dampak signifikan terhadap kesehatan mental mereka, baik dalam hal positif maupun negatif. Salah satu contoh negatif yang menjadi perhatian adalah fenomena bullying, yang dalam bahasa Inggris memiliki akar kata "bully," yang merujuk pada tindakan menggertak atau mengganggu. Bullying sering melibatkan perilaku agresif, kekerasan verbal, dan bahkan fisik yang dilakukan secara sengaja. Trevi menegaskan bahwa perilaku bullying juga terjadi apabila sekelompok orang merasa kuat dan perilaku tersebut digunakan untuk menyakiti orang lemah (Bulu, 2019). Menurut Semai Jiwa Amini (2008), bullying adalah situasi di mana terjadi penyalahgunaan kekuasaan oleh seseorang atau kelompok. Untuk mencegah tindakan bullying di salah satu SMPN 3 PELALAWAN yang terletak di Desa Ransang Kecamatan Pelalawan, bersama dengan kakak-kakak dari Universitas Riau melalui Program KKN berbasis SDGS, mereka telah menyelenggarakan sosialisasi tentang Bahaya perilaku bullying kepada siswa-siswi SMPN 3 PELALAWAN Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa dapat memahami bahaya bullying beserta dampaknya. Semua warga sekolah diharapkan juga berpartisipasi aktif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan bebas dari perundungan.

METODE PENERAPAN

Dalam program pengabdian masyarakat ini, Tim Kukerta mengedukasi Pelajar SMPN 3 PELALAWAN, Dalam Pelaksanaan Pengabdian melalui kegiatan Sosialisasi menerapkan pendekatan edukatif dan interaktif, dengan metode Pemaparan metode ceramah interaktif dapat memberikan gambaran tentang bagaimana tahap- tahap dalam metode ini dan interaksi yang terjadi didalamnya dapat memenuhi indikator keaktifan belajar berupa semangat mengikuti pembelajaran, berani bertanya, berani menjawab pertanyaan, dan berani mempresentasikan hasil belajar siswa di depan kelas melalui interaksi yang ada. Penggunaan metode ceramah interaktif efektif digunakan sebagai alternatif solusi untuk Edukasi pencegahan perilaku bullying kepada siswa siswi di salah satu SMPN 3 Pelalawan.



HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang bahaya bullying di kalangan pelajar, dengan fokus pada siswa dan siswi SMPN 3 Pelalawan. Kegiatan ini tidak hanya akan memberikan pemahaman tentang dampak negatif dari bullying, tetapi juga memberikan solusi dan strategi untuk mengatasi masalah ini. Melalui artikel ini, diharapkan masyarakat dapat mendapatkan nilai tambah dalam bentuk perubahan perilaku sosial yang lebih positif dan mengurangi kasus bullying di lingkungan sekolah.

Kegiatan pengabdian dilakukan dengan berbagai cara, termasuk penyuluhan, lokakarya, dan kampanye anti-bullying di SMPN 3 Pelalawan. Tujuan utama kegiatan ini adalah mencapai perubahan positif dalam perilaku siswa dan siswi terkait perilaku bullying. Kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan guru tentang dampak psikologis dan sosial dari bullying serta mendorong tindakan pencegahan.

Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman siswa-siswi tentang konsep bullying dan dampaknya. Sebelum program, hanya 30% siswa yang memahami secara menyeluruh, sedangkan setelah program meningkat menjadi 85%. Pemahaman tentang Bullying: Sasaran awal adalah meningkatkan pemahaman siswa-siswi tentang bullying.

Hasil menunjukkan bahwa sasaran ini tercapai dengan meningkatnya persentase siswa yang memahami konsep tersebut. Kemampuan Mengenali Tanda-tanda Bullying: 80% siswa mampu mengidentifikasi tanda-tanda bullying setelah program, mencapai target yang ditetapkan sebesar 60%. Kemampuan Mengatasi dan Mencegah Bullying: 75% siswa mampu menyebutkan langkah-langkah pencegahan dan penanganan bullying, mencapai target yang ditetapkan sebesar 70%.

Keunggulan dari kegiatan ini adalah mampu menghasilkan perubahan nyata dalam perilaku siswa, menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan inklusif, serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya mengatasi bullying. Namun, kelemahan yang mungkin terjadi adalah adanya resistensi dari sebagian siswa atau staf sekolah yang sulit diubah pola pikirnya terkait masalah bullying.

Tindakan bullying tentu saja dapat merusak anak baik secara mental ataupun psikis. Perlindungan anak dapat diketahui dari bunyi pasal 4 UU No. 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak. Sosialisasi ini sungguh mencerahkan anak di SMPN tersebut agar menghindari Tindakan- tindakan yang bersifat kekerasan baik secara verbal atau non verbal. Kegiatan Edukasi pada program Pengabdian kepada Masyarakat ini sungguh telah membantu anak-anak untuk menyadari arti dan praktik bullying itu sendiri.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai bahaya bullying di SMPN 3 Pelalawan berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep bullying, kemampuan mengenali tanda-tanda bullying, serta keterampilan mengatasi dan mencegahnya. Meskipun mencapai hasil positif, resistensi siswa dan staf sekolah menjadi hambatan dalam pelaksanaannya. Untuk masa depan, disarankan untuk fokus pada interaksi langsung seperti diskusi kelompok dan simulasi situasi bullying, serta mendorong partisipasi aktif dari guru dan orang tua. Pengukuran dampak jangka panjang perlu diimplementasikan untuk memastikan perubahan perilaku siswa tetap berkelanjutan. Adaptasi pendekatan dan contoh nyata tentang manfaat perubahan perilaku diperlukan untuk mengatasi resistensi dan meningkatkan efektivitas kegiatan pengabdian.

REFERENSI

- Indonesia, Republik, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak”, Kementerian Pemberdayaan Perempuan, Republik Indonesia, 2002.
- Junalia, E., & Malkis, Y. (2022). Edukasi Upaya Pencegahan Bullying Pada Remaja di Sekolah Menengah Pertama Tirtayasa Jakarta. *Journal Community Service of Health Science*, 1(1), 15-20.
- Amallia, F., Nursadidah, N., Qirana, A. Z., Ariani, N., Rachmansyah, A., Syahla, W., ... & Bintang, B. (2023). PENGARUH BULLYING TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI REMAJA DI SMP KABUPATEN TANGERANG. *Pendidikan Karakter Unggul*, 1(4).
- Kristi, A. A. (2023). Upaya Mengatasi Bullying di SMP 6 Surakarta. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Indonesia (JPKMI)*, 3(2), 242-248.
- Hayati, N., & Yusri, F. (2023). UPAYA EDUKASI PENCEGAHAN BULLYING PADA SISWA SMPN 1 ENAM LINGKUNG DI KABUPATEN PADANG PARIAMAN. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan*, 1(1), 26-42.